

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dalam bentuk angka (diukur dalam skala numerik). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengamatan laporan keuangan tahunan untuk semua variabel yaitu *Return On Asset* (ROA) dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu hal atau apa saja yang meliputi perhatian dan apa saja yang diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan perbankan di BEI selama periode 2019-2021 yang datanya diperoleh peneliti dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2019 - 2021). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau

kriteria tertentu. Dalam teknik ini sampel harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut : 1) perusahaan perbankan yang konsisten telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan tahun 2019 – 2021, 2) perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara kontinyu selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2019 - 2021.

Tabel 3.1 Sampel data penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
10	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk
12	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
13	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
18	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
19	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
21	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
22	BMRI	PT Bank Mandiri Persero Tbk
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
24	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	PT Bank Permata Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
27	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
31	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
32	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
36	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data diolah peneliti 2023

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung pada objek penelitian tetapi melalui internet, *website* yang berisikan laporan keuangan perusahaan, artikel dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian ini.

### 3.6. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi

operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba pada periode 2019-2021. (Korri dan Baskara, 2019) pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi menghitung profitabilitas dan ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100$$

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>2%	Sangat Sehat
2	1,25% - 2%	Sehat
3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Tabel 3.2, menunjukkan kriteria peringkat komposit *Return On Asset* (ROA). Seperti diketahui bahwa, semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka kinerja keuangan bank semakin sehat dan baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas bank juga ikut meningkat,

Variabel bebas atau independent yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LDR, NPL, BOPO. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang

merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito) pada perusahaan perbankan periode 2019-2021. (Korri dan Baskara, 2019) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan dan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Korri dan Baskara, 2019) rasio kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan periode 2019-2021. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan bank pada perusahaan perbankan periode 2019-2021. (Korri dan Baskara, 2019) biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.7. Teknik Analisis Data

Barriyatin Nafi'ah, (2021) metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan. Data panel merupakan gabungan dua data yaitu *time series* (selama beberapa tahun tertentu) dan *cross section* (pada beberapa perusahaan tertentu) yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. (Amrina dan Kaban, 2021) Model umum dari regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\gamma_{it} = \alpha + \chi_{it} \beta + \mu_{it}$$

Dengan :

$i$  : 1,2,...,N, menunjukkan unit data *cross section*.

$t$  : 1,2,...,N, menunjukkan unit data *time series*.

$\gamma_{it}$  : Nilai variabel dependen unit *cross section* ke-i untuk periode waktu ke-t.

$\alpha_{it}$  : Intersep yang merupakan efek individu unit *cross section* ke-i untuk periode waktu ke-t.

$\beta$  : ( $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_3$ ) adalah vector slope berukuran 1 x k dengan k banyaknya variabel independen.

$\chi_{it}$  : ( $\chi_{1it}, \chi_{2it}, \dots, \chi_{kit}$ ) menunjukkan vektor observasi pada variabel independen berukuran 1 x k.

$\mu_{it}$  : eror regresi unit *cross section* ke-I untuk periode waktu ke-t,  $u_{it} \sim N(0, \sigma_u^2)$

#### 3.7.1. Pengolahan Data dan Indikator Ekonomi

Pada penelitian ini menggunakan alat penghitung yaitu Eviews versi 12 dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan cara tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut :

- a. **Common Effect Model**, merupakan suatu pendekatan model data panel yang paling sederhana dalam mengaplikasikannya yaitu dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu, sehingga diasumsikan bawah perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (Putri dan Lawita, 2019). *Common Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + x_{it}\beta + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

- b. **Fixed Effect Model**, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar data. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Metode *Fixed Effect Model* dapat mengatasi hal tersebut karena metode ini memungkinkan adanya perubahan pada setiap  $i$  dan  $t$ . Sesungguhnya metode ini adalah sama dengan regresi yang menggunakan *dummy variabel* sebagai variabel bebas (Putri dan Lawita, 2019), sehingga dapat diestimasi dengan model OLS. Oleh sebab itu, model ini juga sering disebut sebagai model *Least Square Dummy Variabel*. *Fixed Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha_i + x_{it}\beta + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

- c. **Random Effect Model**, model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model fixed effect memasukkan dummy bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada

akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect* (Putri dan Lawita, 2019). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Random Effect Model, dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\gamma_{it} = \alpha_i + \mathbf{x}_{it}\boldsymbol{\beta} + u_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

### 3.7.2. Pemilihan Spesifikasi Model Terbaik

Terdapat tiga macam pendekatan dalam metode analisa yang bisa digunakan dalam analisis regresi data panel, yaitu model *Common Effect*, model efek tetap (*Fixed Effect*), dan model efek acak (*Random Effect*). Untuk memilih salah satu model estimasi yang dianggap paling tetap dari tiga jenis model data panel. Maka perlu dilakukan serangkaian uji, yaitu :

#### a. Model dengan Uji Chow

Fadila dan Marwan, (2020) uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *Model Fixed Effect* atau *Model Common Effect* yang sebaiknya dipakai :

$$H_0 : \text{Common Effect}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chisquare* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chisquare* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).



## b. Model dengan Uji *Hausman*

Fadila dan Marwan, (2020) uji *hausman* digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dalam *Fixed Effect Model* (FEM) setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam *Random Effect Model* (REM), intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi 63 (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut.

Hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika  $H_0$  ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* karena *Random Effect Model* kemungkinan terkolerasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila  $H_1$  ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Random Effect Model*.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Machfud dan Rahayu, (2020) pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum suatu model regresi linier digunakan. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan unbiased estimator dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan BLUE (*best linier unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolonieritas, dan tidak terdapat autokolerasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standard error. Jika terdapat multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh individual

dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokolerasi mengakibatkan penaksir malah tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Widyastuti dan Aini, (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test* dalam program *Eviews* versi 12. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VF masing-masing variabel independen, jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Amrina dan Kaban, 2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

### 3.7.3.3. Uji Autokolerasi

Machfud dan Rahayu, (2020) uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Pada pengujian autokolerasi ini menggunakan uji serial kolerasi. Uji ini menggunakan statistic *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hipotesis yang dibangun dalam pengujian autokolerasi adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat Autokolerasi

$H_1$  : Terdapat Autokolerasi

Dalam pengujian autokolerasi menggunakan nilai probabilitas *Chi-Square* dengan alfa yang dipilih (misalnya alfa = 5%). Jika probabilitas  $> 0,05$  (taraf signifikansi = 5%), maka  $H_0$  diterima atau yang berarti tidak ada masalah autokolerasi serial dan sebaliknya.

### 3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidkasamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastitas (Amrina dan Kaban, 2021).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji *Breusch pagan godfery*, uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfery*, nilai uji tersebut menggunakan statistic *Chi-Square*. Menerima atau menolak hipotesis awal dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Chi-Square* dengan alfa yang dipilih (misalnya alfa = 5%). Jika probabilitas  $> 0,05$  (taraf signifikansi = 5%) maka  $H_0$  diterima atau tidak

terdapat masalah heterokedastisitas. Namun, jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.7.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Fadila dan Marwan, (2020) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kolerasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.7.4.2. Uji F (Simultan)

Fadila dan Marwan, (2020) uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independent memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas F statistic  $< 0,05$  (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hipotesis :

- $H_{04} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : artinya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.
- $H_{a4} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$  : artinya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan mempunyai pengaruh

signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.

### 3.7.4.3. Uji T (Parsial)

Fadila dan Marwan, (2020) uji T (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika nilai probabilitas (p-value)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Rumus hipotesis secara parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$  tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$  tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan.

